

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU POST PARTUM
DENGAN MINAT MEMBERIKAN KOLOSTRUM PADA
BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TALLUNGLIPU
KAB. TORAJA UTARA
TAHUN 2023**

Ludia Banne Allo^{1*}, Dynastin S. Pakita², Defyanti Dwi Wahyuni Ambali³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1*}

Institut Toraja Raya Indonesia²

Institut Toraja Raya Indonesia³

gemaristy@gmail.com^{1*}, pdynastin@gmail.com²

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang :

Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki juga lebih banyak. Di sisi lain, kurangnya pendidikan dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan, termasuk nilai-nilai terkait pemberian kolostrum. Selain faktor pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum, seringkali ada mitos yang berkembang seputar kolostrum.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dengan minat memberikan kolostrum pada bayi ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu.

Metode :

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu terdata sebanyak 40 orang pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Uji analisa data yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dan minat mereka dalam memberikannya kepada bayi dengan nilai p-value sebesar 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Kesimpulan :

Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu dapat mengintensifkan program pendidikan kesehatan tentang manfaat kolostrum kepada ibu-ibu postpartum. Ini dapat mencakup penyuluhan individu, kelompok, atau bahkan kampanye pendidikan kesehatan di wilayah tersebut. Puskesmas juga dapat memberikan dukungan dan konseling khusus kepada ibu postpartum yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Minat, Kolostrum, Ibu Post Partum, BBL

Abstract

Background :

Mothers' knowledge plays a crucial role in the successful administration of colostrum to newborns. Higher levels of education tend to enhance an individual's ability to receive information, thus resulting in a greater knowledge base. Conversely, a lack of education can hinder a person's attitude development towards introduced values, including those related to colostrum administration. Apart from maternal knowledge about colostrum administration, myths surrounding colostrum often persist.

Objective :

This research aims to analyze the relationship between knowledge and the intention to provide colostrum to newborns among postpartum mothers in the working area of Tallunglipu Community Health Center.

Methods :

The research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. The population and sample for this study consisted of 40 postpartum mothers in the working area of Tallunglipu Community Health Center, as recorded in 2023. A questionnaire was used for data collection, and data analysis employed the chi-square test.

Result :

The research results indicate a significant relationship between postpartum mothers' knowledge about colostrum and their intent to provide it to their newborns, with a p-value of 0.027, which is less than the significance level of 0.05.

Conclusion :

In light of these findings, the Tallunglipu Community Health Center should intensify health education programs regarding the benefits of colostrum for postpartum mothers. These programs may include individual and group counseling, as well as health education campaigns in the area. Additionally, the health center can provide specific support and counseling to postpartum mothers with lower levels of knowledge.

Keywords : Knowledge, Intent, Colostrum, Postpartum Mothers, Newborn Babies

* Correspondent Author :

Email : gemaristy@gmail.com

PENDAHULUAN

Memberikan ASI secara eksklusif, terutama kolostrum, dapat mendukung perkembangan sistem tubuh, terutama sistem kekebalan tubuh. Pemberian ASI secara eksklusif telah terbukti secara klinis dapat menurunkan prevalensi diare, kolera, dan lamblialis. Selain itu, ASI juga memiliki kemampuan untuk mencegah infeksi pernafasan yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Kolostrum, yang merupakan ASI stadium I yang dikeluarkan dari hari pertama hingga hari keempat setelah persalinan, memiliki komposisi yang kaya. Setelah persalinan, kolostrum mengalami perubahan komposisi, yang menyebabkan warnanya menjadi kuning keemasan karena kandungan lemak yang tinggi serta adanya sel-sel hidup (Munir et al., 2023).

Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi. Tingkat pendidikan yang tinggi cenderung meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang dimiliki juga lebih banyak. Di sisi lain, kurangnya pendidikan dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan, termasuk nilai-nilai terkait pemberian kolostrum. Selain faktor pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum, seringkali ada mitos yang berkembang seputar kolostrum. Beberapa mitos tersebut termasuk anggapan bahwa kolostrum adalah cairan yang kotor atau basi yang harus

dibuang karena dapat menjadi racun dan membahayakan bayi. Selain itu, banyak orang yang salah mengira bahwa kolostrum memiliki warna putih seperti susu. Oleh karena itu, ketika kolostrum keluar dan berwarna kekuning-kuningan, dianggap sebagai ASI yang tidak sehat dan harus dibuang. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan informasi yang akurat dan mendidik kepada ibu tentang pentingnya kolostrum serta menghilangkan mitos yang tidak berdasar. Dengan pengetahuan yang benar, ibu dapat lebih memahami nilai dan manfaat kolostrum bagi bayi mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan kolostrum dan mengatasi ketidakpercayaan yang mungkin muncul akibat mitos yang salah (Musdalifa & Rahmawati, 2023).

Sebuah hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum (Hamzah, 2020b). Penelitian menunjukkan bahwa ibu postpartum yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kolostrum cenderung memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memberikan kolostrum kepada bayi mereka. Mereka memahami manfaat kolostrum dan menyadari bahwa memberikan kolostrum adalah langkah awal yang penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan perlindungan bayi baru lahir (Musdalifa & Rahmawati, 2023).

Pada studi awal yang dilakukan, peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu, hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 ibu postpartum yang diwawancarai, 7 di antaranya mengaku kurang mengetahui cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Sementara itu, 3 ibu postpartum menyadari pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, namun mengalami kendala dengan puting susu yang tenggelam sehingga ASI belum keluar. Selain itu, ada juga ibu yang beralasan merasa lemas setelah proses persalinan selesai dan tidak sempat menyusui bayinya.

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan minat memberikan kolostrum pada bayi ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi silang (*cross-sectional study*). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dengan minat mereka dalam memberikan kolostrum pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu. Desain studi silang (*cross-sectional study*) digunakan untuk mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, di mana peneliti mengamati variabel pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dan minat pemberian kolostrum pada bayi secara bersamaan. Penelitian ini tidak melibatkan tindak lanjut terhadap responden dalam jangka waktu yang panjang (Jaya, 2020).

Dengan menggunakan desain studi silang, penelitian ini akan mengumpulkan data pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dan minat mereka dalam memberikan kolostrum pada bayi secara serentak. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dan minat pemberian kolostrum pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu.

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh ibu postpartum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu. Populasi ini mencakup semua ibu postpartum yang tinggal di wilayah tersebut dan dapat menjadi subjek penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dengan minat memberikan kolostrum pada bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu terdata sebanyak 40 orang pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Univariat

a. Deskripsi pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum

Pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum	Frekuensi	Persen (%)
Baik	33	82.5
Kurang baik	7	17.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2023

Hasil dari tabel ini menggambarkan pemahaman ibu postpartum mengenai kolostrum. Dari total responden, sebanyak 33 ibu postpartum (82.5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum, sementara 7 ibu postpartum (17.5%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.

b. Deskripsi minat memberikan kolostrum pada bayi

Distribusi Responden Berdasarkan Minat Memberikan Kolostrum Pada Bayi

Minat memberikan kolostrum pada bayi	Frekuensi	Persen (%)
Berminat	38	95.0
Tidak berminat	2	5.0
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2023

Tabel 5.3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan minat mereka dalam memberikan kolostrum pada bayi. Hasil dari tabel ini mencerminkan sejauh mana minat ibu postpartum untuk memberikan kolostrum kepada bayi mereka. Dari total responden, sebanyak 38 ibu postpartum (95.0%) menyatakan berminat memberikan kolostrum pada bayi mereka, sementara hanya 2 ibu postpartum (5.0%) yang menyatakan tidak berminat.

2. Uji Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Memberikan Kolostrum Pada Bayi Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu

Pengetahuan	Minat memberikan kolostrum pada bayi				Total	
	Berminat		Tidak berminat			
	n	%	n	%	n	%
Baik	33	82.5	0	0	33	82.5
Kurang baik	5	12.5	2	5.0	7	17.5
Total	38	95.0	2	5.0	40	100.0
P value = 0,027						

Sumber : data primer 2023

Dalam kategori "Baik" pengetahuan, sebanyak 33 orang ibu postpartum (82.5%) menunjukkan minat yang kuat untuk memberikan kolostrum kepada bayi mereka, sementara tidak ada yang tidak berminat. Hal ini mencerminkan hubungan positif antara tingkat pengetahuan yang baik dan minat yang tinggi dalam memberikan kolostrum.

Di sisi lain, dalam kategori "Kurang baik" pengetahuan, sebanyak 5 orang ibu postpartum (12.5%) menunjukkan minat yang lebih rendah, sementara 2 orang (5.0%) mengungkapkan ketidakminatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang baik dapat berdampak negatif pada minat ibu postpartum dalam praktik pemberian kolostrum.

Hasil uji analisis dengan melihat nilai chi square test diperoleh nilai p value 0,027 lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan pengetahuan dengan minat memberikan kolostrum pada bayi ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu.

B. Pembahasan

1. Deskripsi pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum

Tabel 5.2 yang menggambarkan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang relevan. Data menunjukkan bahwa mayoritas ibu postpartum yang menjadi subjek penelitian, yaitu sebanyak 82.5%, memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum. Hal ini mencerminkan pemahaman yang kuat mengenai manfaat dan pentingnya memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dalam populasi ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada sejumlah kecil ibu postpartum, yaitu 17.5%, yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang kolostrum. Meskipun jumlah ini relatif kecil, ini masih merupakan perhatian yang perlu diperhatikan. Tingkat pengetahuan yang kurang baik dapat mengakibatkan ketidakpastian atau ketidakpercayaan dalam praktik memberikan kolostrum kepada bayi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan bayi. Adanya 7 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik, hal ini disebabkan oleh pendidikan ibu yang rendah yang dapat dibuktikan oleh 37.5% pendidikan ibu adalah SMA yang masuk dalam kategori pendidikan rendah. Selain itu, terdapat 5% ibu yang memiliki usia < 20 tahun yang menandakan bahwa ibu belum memiliki pengalaman yang baik.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum harus menjadi fokus penting dalam upaya promosi kesehatan masyarakat. Langkah-langkah edukasi dan penyuluhan perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua ibu postpartum memahami manfaat kolostrum dan merasa yakin dalam memberikannya kepada bayi mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program kesehatan ibu dan anak yang lebih intensif, seminar, atau lokakarya dengan konten yang relevan tentang nutrisi bayi baru lahir.

2. Deskripsi minat memberikan kolostrum pada bayi

Tabel 5.3, yang mencerminkan minat ibu postpartum dalam memberikan kolostrum kepada bayi, dari total responden, 95.0% dari ibu postpartum menyatakan berminat untuk memberikan kolostrum pada bayi mereka. Hasil ini menunjukkan tingkat minat yang tinggi dalam praktik pemberian kolostrum di antara populasi ibu postpartum yang menjadi subjek penelitian. Ini adalah hasil yang sangat positif, karena memberikan kolostrum pada bayi baru lahir adalah praktik yang sangat penting dalam memberikan nutrisi dan perlindungan awal yang diperlukan.

Namun, perlu dicatat bahwa ada 5.0% dari ibu postpartum yang menyatakan tidak berminat dalam memberikan kolostrum. Ini merupakan perhatian yang perlu diperhatikan. Tidak berminat memberikan kolostrum bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya pengetahuan atau mungkin adanya mitos dan kepercayaan yang salah terkait dengan kolostrum. Oleh karena itu, perlu ada upaya edukasi dan penyuluhan yang lebih intensif kepada ibu postpartum yang termasuk dalam kategori ini untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mengubah sikap mereka terhadap pemberian kolostrum.

Peneliti mengasumsikan bahwa minat ibu sangat mempengaruhi respon ibu dalam memberikan kolostrum. Semakin baik minat ibu semakin baik tindakan ibu dalam memberikan kolostrum, demikian pula sebaliknya, semakin rendah minat ibu, maka tindakan ibu memberikan kolostrum semakin rendah.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Memberikan Kolostrum Pada Bayi Ibu Postpartum

Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan minat memberikan kolostrum pada bayi ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tallunglipu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2022) bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang rawat gabung dengan motivasi ibu dalam pemberian kolostrum. yang didukung pula oleh penelitian (Hamzah, 2020a) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum di ruang PNC RSUD Salewangang maros.

Dalam kategori "Baik" pengetahuan, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang ibu postpartum (82.5%) menunjukkan minat yang kuat untuk memberikan kolostrum kepada bayi mereka, dan tidak ada yang tidak berminat. Temuan ini menggambarkan hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan yang baik tentang kolostrum dan minat yang tinggi dalam praktik memberikan kolostrum. Artinya, ibu postpartum dengan pemahaman yang kuat tentang manfaat kolostrum lebih cenderung memiliki minat yang tinggi untuk memberikannya kepada bayi mereka. Hal ini konsisten dengan teori-teori perilaku kesehatan seperti Health Belief Model yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang manfaat suatu tindakan dapat meningkatkan motivasi untuk melakukannya (kartika, 2019; Zurrahmi, 2020).

Selain itu, pengalaman ibu sebelumnya, saat menyusui pada kelahiran sebelumnya, ibu telah mendapatkan pengalaman yang baik tentang kolostrum. Pengalaman sebelumnya dapat memengaruhi cara ibu postpartum memahami dan merasa nyaman dengan praktik memberikan kolostrum kepada bayi mereka. Jika ibu postpartum yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum juga memiliki pengalaman positif sebelumnya dalam memberikannya kepada bayi-bayi mereka yang lebih tua atau anak-anak sebelumnya, hal ini dapat memperkuat minat mereka untuk melanjutkan praktik ini dengan bayi baru lahir. Pengalaman positif sebelumnya dapat memberikan keyakinan kepada ibu bahwa kolostrum adalah pilihan yang baik untuk bayi mereka. Sebaliknya, jika ibu postpartum yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum memiliki pengalaman negatif atau tidak memadai sebelumnya, ini mungkin memengaruhi minat mereka. Mereka mungkin memiliki kekhawatiran atau keraguan berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan ini dapat mengurangi minat mereka dalam memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir (Oktaviani, 2022; Susianty et al., 2021).

Di sisi lain, dalam kategori "Kurang baik" pengetahuan, sebanyak 5 orang ibu postpartum (12.5%) menunjukkan minat yang lebih rendah, sementara 2 orang (5.0%) mengungkapkan ketidakminatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang baik dapat berdampak negatif pada minat ibu postpartum dalam praktik pemberian kolostrum. Tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang kolostrum dalam kategori "Kurang baik" dapat memengaruhi minat ibu postpartum dalam memberikannya kepada bayi mereka, terutama bagi ibu yang baru memiliki bayi pertama kali. Pengalaman pertama kali memiliki bayi dapat menjadi momen yang menegangkan dan penuh tantangan karena ibu mungkin belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi (Suwardi et al., 2019; Zurrahmi, 2020).

Dalam konteks ini, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kolostrum mungkin merasa tidak yakin tentang praktik memberikannya kepada bayi baru lahir mereka, terutama jika mereka tidak memiliki pengalaman sebelumnya. Mereka mungkin merasa khawatir atau ragu tentang manfaatnya. Dalam beberapa kasus, mungkin ada kebingungan atau mitos seputar kolostrum yang membuat ibu ragu untuk memberikannya. Penting untuk memahami bahwa pengalaman pertama kali memiliki bayi bisa menjadi momen yang membingungkan, dan dukungan kesehatan dan pendidikan yang tepat sangat penting dalam hal ini. Tim medis, perawat, dan konselor kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas dan dukungan yang diperlukan kepada ibu yang baru memiliki bayi untuk mengatasi ketidakpastian mereka terkait pemberian kolostrum. Pengalaman positif pertama kali memberikan kolostrum dapat memberikan keyakinan kepada ibu untuk melanjutkan praktik ini di masa depan (Hilamuhu & Djunai, 2021; Nurita, 2022; Pulungan, 2021).

Individu akan cenderung melakukan tindakan kesehatan jika mereka memiliki keyakinan bahwa tindakan tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan dan jika mereka merasa rentan terhadap kondisi kesehatan tertentu. Dalam konteks ini, pengetahuan yang baik tentang kolostrum dapat meningkatkan keyakinan bahwa memberikannya akan bermanfaat bagi bayi dan meningkatkan minat untuk melakukannya. Dalam hal ini, pengetahuan dapat memengaruhi niat (minat) ibu postpartum untuk memberikan kolostrum. Jika mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaatnya, mereka cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk melakukannya (Oktaviani, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang baik tentang kolostrum dan minat yang tinggi dalam memberikannya pada bayi. Pengetahuan yang baik cenderung meningkatkan keyakinan akan manfaat pemberian kolostrum dan, oleh karena itu, dapat meningkatkan minat untuk melakukannya. Namun, penting untuk menguji hubungan ini secara statistik menggunakan data yang relevan untuk memastikan bahwa asumsi ini benar dalam konteks spesifik Wilayah Kerja Puskesmas Tallunglipu.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 33 ibu postpartum (82.5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat kolostrum bagi bayi, sedangkan hanya 7 ibu postpartum (17.5%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.
2. Sebanyak 38 ibu postpartum (95.0%) menyatakan berminat memberikan kolostrum pada bayi mereka, sedangkan hanya 2 ibu postpartum (5.0%) yang menyatakan tidak berminat.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum dan minat mereka dalam memberikannya kepada bayi. Dengan nilai p-value sebesar 0,027 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05

BIBLIOGRAFI

- Aji, S. P., Prabasari, S. N., Kartikasari, M. N. D., Sakinah, I., Zulaikha, L. I., Susanti, Lestari, M., Darmiati, Khasanah, U., Sagita, W., Syamsuriyati, Petralina, B., Argaheni, N. B., & Putri, N. R. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Get Press.
- Anggraini, D. D., Izza, N. C., Fajriah, A. S., Mirawati, H. Tambuala, F., Ningsih, A. P., Littik, S. K. A., Maria, D., & Hayati, Z. (2023). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Astuti, A., Ramli, Maisyarah, M., Caressa, D. A., Hazanah, S., Rusli, M., Nursiah, A., Patemah, Simanjuntak, R. R., Rahayu, E. P., Afdilla, N., Nayoan, C. R., Idris, & Abdurrohman. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Devhy, N. L. P., Dewi, P. D. P. K., Rismayanti, I. D. A., Ferni, E. N., Nababan, S., Rangka, Y. P. P., Fuady, I., Aryawan, K. Y., Putra, G. N. W., & Baba, W. N. (2021). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Hamzah, S. (2020a). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Diruang Pnc Rsud Salewangang Kabupaten Maros. *Gema Wiralodra*, 11(1), 124–132. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.96>
- Hamzah, S. (2020b). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM DIRUANG PNC RSUD SALEWANGANG KABUPATEN MAROS. *Gema Wiralodra*, 11(1 SE-Articles), 124–132. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.96>
- Hilamuhu, F., & Djunai, U. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.31314/mjk.10.1.24-31.2021>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- kartika, kartika. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Budaya Dengan Pemberian Kolostrum Ibu Nifas Di RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 3(2 SE-Articles), 16–22. <https://jurnalgrahaedukasi.org/index.php/JIKKHC/article/view/116>

- Legawati. (2018). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Wineka Media. <https://play.google.com/books/reader?id=BTGIDwAAQBAJ&pg=GBS.PP4>
- Lombogia, M., Pasambo, Y., Elisa, S., & Sangoendang, E. (2022). *Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Maternal Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Knowledge of Breastfeeding Mothers With Colostrum Giving Behavior To Newborn Babies in Maternal Room Noongan Regional Gen*. 59–66.
- Mellya, K. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap pemberian kolostrum di rsia annisa kota jambi. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 124–130. <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/147/66>
- Munir, R., Zakiah, L., Ramadani, F. N., Fauziah, N. A., & Handayani, P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu post partum terhadap pemberian kolostrum. *Journal of Public Health Innovation (JPHI)*, 03(2), 1–23. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.720>
- Musdalifa, S., & Rahmawati, S. (2023). The Relationship of Nifas Mother's Knowledge with Colostrum Giving to Newborns at Wonggeduku Health Center, Konawe Regency. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(1), 15–19. <https://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/view/61/44>
- Nastiti, Dwi, and N. L. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Umsida Press.
- Nila Trisna Yulianti Karnilan dan Lestari Ningsi Sam. (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Cendekia Publisher.
- Novansyah, U., Zuraidda, R., & Sityarso. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELUARAN KOLOSTRUM Ukhron. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 153–158.
- Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. Penerbit Salim Media Indonesia.
- Oktaviani, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Rawat Gabung Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Kolostrum di RSUD DR. Slamet Garut. *JURNAL SYNTAX FUSION*, 2(10), 162–172. <http://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/262/246>
- Pulungan, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Asi Kolostrum Dengan Pemberian Asi Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 525–531. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1187>
- Purba, R. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri APD*. Media Sains Indonesia.
- Qudus, A., & Regariana, Y. (2019). IBU NIFAS TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA NIFAS DI DESA CIJAGRA KECAMATAN PASEH KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal INFOKES-Politeknik Piksi Ganesha*, 3(2), 1–10. <https://www.journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKES/article/view/185>
- Rangkuti, N. A., Nasution, A., Batubara, N. S., Rangkuti, J. A., Aufa, U., Di, R., Padangsidimpuan, K., Keluarga, D., & Kolostrum, P. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum bayi baru lahir di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/800>
- Ruis, L. A., Jannah, M., & Kebidanan. (2021). Faktor-faktor Yang berhubungan dengan pengetahuan Ibu Nifas terhadap pemberian Asi Awal (Kolostrum) Di Puskesmas Jati Bening Baru Kota Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(1), 19–29. <https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR/article/view/38>
- Saddiyah Rangkuti. (2021a). Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di BPM Dewi Suryanti Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.7>
- Saddiyah Rangkuti. (2021b). Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum di BPM Dewi Suryanti Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1 SE-Articles), 7–13. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.7>
- Singarimbun, E., & Sitepu, S. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Desa Sidorejo Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(1). <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R/article/view/365/292>

- Susianty, N., Yulita, N., & Fitria, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang manfaat Kolostrum Bagi Bayi Baru Lahir. *Saintekes*, 2, 195–204. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/Semnasnipakes/article/view/2900/1588>
- Suwardi, S., Pratiwi, D., & Sembiring, J. B. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i1.218>
- Trisnowati, I. M. I. P. B. Su. S. N. S. T. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. Tahta Media Group.
- Ummah, F. dan kawan-kawan. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan* (Risnawati (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, L. F. dan S. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Deepublish.
- Wardana Safitri, R., Wahyu Ningrum, E., & Lintang Suryani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Efikasi Diri Pemberian Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwokerto Selatan. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 854–8611.
- Zubaidah, R. R. N. dan lis P. (2021). *Asuhan Keperawatan Nifas*. Deepublish.
- Zurrahmi, Z. R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum di Desa Kuok wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1), 49–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/897>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).